

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ini membuat semua bidang berkembang sangat cepat contohnya dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan tidak ketinggalan dibidang pendidikan. Perubahan yang sangat cepat tersebut menjadikan peserta didik mengalami pergeseran tatan sosial dan budaya yang mana semuanya itu harus seimbang antara nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, dimana jika di Indonesia ditandai dengan pancasila. Peserta didik harusnya mampu bersaing dengan tetap terus meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik salah satunya dengan melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan jembatan yang sangat luas bagi peserta didik. Serta pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan sebuah Negara, karena dari pendidikan akan terciptanya Sumber Daya Manusia yang madani dan berkarakter. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan sebuah Negara, karena dari pendidikan akan terciptanya Sumber Daya Manusia yang madani dan berakhlak mulia. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Ayat 1 dan 3 yang menyatakan bahwa “setiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karenanya maka pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 9 (sembilan) Tahun dengan harapan Bangsa Indonesia supaya dapat meningkatkan kualitas diri agar lebih baik sehingga mampu bersaing dengan perubahan zaman dan bangsa lain yang lebih moderen.

Sebuah lembaga pendidikan memiliki kegiatan yang harus dikelola dengan baik, tertib, teratur, dan terarah. Oleh karena itu diperlukan adanya tata kelola atau manajerial yang baik. pengetahuan dasar manajemen perlu

dipahami dan diterapkan dengan baik oleh pemimpin, sehingga akan sangat membantu dalam menjelaskan tugas-tugasnya sebagai upaya mencapai tujuan lembaga. Manajemen merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena dalam proses manajemen terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam mencapai tujuan lembaga. Sehingga dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Salah satu aspek kunci dalam manajemen adalah bagaimana pemimpin dapat mengenali peran dan pentingnya para pihak yang akan menunjang pencapaian tujuan lembaga. Jika berbicara lembaga pendidikan (sekolah) maka pemimpinnya merupakan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan pemegang peranan penting dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsung proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan. Ia dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang dan memberikan inisiatif pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program. Kepala sekolah berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang ia pimpin, agar seluruh kegiatan dapat terarah dan tujuan lembaga dapat tercapai. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pendidikan yang berlangsung di suatu sekolah.

Prayudi dalam Prihatin manajemen merupakan pemanfaatan dan pengendalian sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan (Prihatin 2014, 2). Maka dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan kegiatan mengatur orang lain dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan serta evaluasi. Sedangkan untuk manajemen tenaga kependidikan Flippo menjelaskan bahwa manajemen tenaga kependidikan lebih cenderung pada fungsi manajemen, yakni perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi dan masyarakat (Mohammad, 2012, p. 12). Kategori yang dapat dikatakan tenaga kependidikan adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustakawan, laboran, penjaga dan anggota kebersihan sekolah (Murni t.thn., 29). Maka jelas bahwa manajemen tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan (sekolah) dengan tujuan mendayagunakan tenaga kependidikan (kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus dan pustakawan) secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu maka perlu adanya manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan salah satunya pada pengelolaan tenaga kependidikan supaya dalam proses dan penerapannya berjalan dengan lancar sehingga pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara optimal.

Point penting dari pendidikan salah satunya adalah kurikulum yang merupakan acuan dan menjadi ciri penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan interpretasi mengenai materi, metode dan penilaian yang nantinya digunakan oleh tenaga pendidik (Guru) dan kependidikan. Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan atau pengembangan dari tahun ke tahun dimana semuanya berubah mengikuti perubahan zaman, pengembangan kurikulum yang terasa pada sekarang ini yaitu pengembangan dari kurikulum KTSP yang bersifat desentralistik atau kurikulum tingkat satuan pendidikan ke kurikulum 2013 yang berfokus pada aspek peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* (pengetahuan) dan (keahlian) *hard skill*. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tahun 2004 yang berbasis kompetensi dan kurikulum pada tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



Kurikulum kebanyakan yang digunakan lebih menekankan pada nilai kognitif saja dan kurang dalam penekanan pada ranah afektif dan psikomotor, seolah-olah keberhasilan dari pendidikan hanya dilihat dari kemampuan kognitif saja padahal ranah afektif dan psikomotor juga sangat penting. Sejalan dengan Eisner (dalam Kurniawan, 2018, hal. 204) kurikulum tidak hanya ranah kognitif saja tapi juga ranah afektif sangat penting karena berkenaan dengan emosi dan sikap yang dimiliki peserta didik supaya sesuai dengan keinginan masyarakat dan pencipta-Nya. Sama halnya dalam Surah At-Taubah Ayat 119 menjelaskan tentang akhlak dan moral seorang manusia dan individu berikut penggalan Surah At-Taubah



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ  
الصَّادِقِينَ

Yang artinya “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”

Menurut Listiawati menjelaskan makna dari ayat di atas adalah Allah mengajak seluruh orang-orang yang beriman dan bertakwa untuk melaksanakan atau menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar dalam sikap, perbuatan dan ucapan mereka (Listiawati, 2017, hal. 97).

Oleh karenanya penerapan kurikulum 2013 harus dibarengi dengan pemahaman mengenai kurikulum 2013 seperti apa dan bagaimana dalam menerapkannya di sekolah. Kurikulum 2013 dibuat supaya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat agar dapat bersaing dan dapat menghadapi tantangan masa depan, kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk mandiri dalam hal belajar (*student center*). Jadi peserta didik dapat menggali informasi secara mendalam, sebanyak-banyaknya dan peserta didik diarahkan untuk lebih percaya diri dan lebih aktif dengan cara sering melakukan presentasi, bertanya dan diskusi bersama.

Seringkali ditandai dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dan membentuk jejaring) (Wamendik, 2014, hal. 17).

Seperti yang sudah diketahui bahwa kurikulum 2013 dari segi Tenaga Pendidik (Guru) hanya sebagai fasilitator, motivator dan sebagai inspirator. Peran tenaga pendidik (Guru) yang biasanya memberi materi atau *teacher centere* sekarang berubah menjadi fasilitator, sehingga dalam metode dan penggunaan alat serta bahan pembelajaran yang digunakan pun akan sedikit berbeda dari biasanya, serta penggunaan teknologi lebih ditekankan sebagai salah satu metode pembelajaran maupun untuk kegiatan administrasi dan lain sebagainya dalam dunia pendidikan (Sinambela, hal. 19). Dalam keberhasilan penerapan kurikulum 2013 sarana dan prasarana turut berpengaruh besar salah satunya penggunaan buku dikarenakan buku merupakan kunci utama berjalanya sebuah pembelajaran di dalam kelas, selain itu penggunaan teknologi dalam kurikulum 2013 menjadi kendala dalam penerapannya dikarenakan terbatasnya jumlah dan pemahaman penggunaan teknologi dikarenakan faktor usia dari tenaga pendidik dan kependidikan.

Selain itu dari segi penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dari sebelumnya dimana penilaian yang digunakan bersifat angka yang berfokus pada kognitif tapi pada kurikulum 2013 diubah menjadi abjad atau yang lebih dikenal dengan penilaian otentik (keseluruhan). Penilaian otentik merupakan penilaian yang bersifat keseluruhan, keseluruhan yang dimaksud adalah penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Serta pada pelaksanaannya sedikit sulit dilakukan karena berkaitan individu peserta didik yang mana tenaga pendidik (Guru) harus lebih detail dalam menilai dan berhubungan dengan teknologi dalam menginput data penilaian.

Namun pada faktanya dari segi Tenaga Pendidik (Guru) maupun peserta didik masih kurang dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dirasa masih susah untuk dilakukan seperti dari segi peserta didik kesusah

menerapkan *student center* atau 5M. Seperti pada penelitian awal yang dilakukan bahwasanya peserta didik kesusahan dalam menerapkannya dikarenakan belum terbiasa menerapkan *student center*. Sedangkan dari segi Tenaga Pendidik masih bingung dalam menerapkan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran dan terbatasnya alat dan bahan. Serta kurangnya penerapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan komputer dan proyektor.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Manajemen Tenaga Kependidikan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MTs N 12 Cirebon.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Masih terjadinya ketidak sesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas tenaga administrasi yang diampuh.
2. Sarana prasarana yang kurang memadai dan belum dipergunakan sebagaimana mestinya terutama dalam proses belajar mengajar masih kurang memadai.
3. Masih terdapat ketidak mampuan dan kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi
4. Proses pembelajaran masih menerapkan metode *teacher center* bukanya *student center*.

#### C. Pembatasan Masalah

1. Tempat penelitian dibatasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Cirebon.
2. Objek pada penelitian ini yaitu Manajemen Tenaga Kependidikan dan Penerapan Kurikulum 2013 di MTs N 12 Cirebon.
3. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala TU, Pustakawan atau pengelolaa perpustakaan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), B. Indonesia dan peserta didik (tiga orang).



#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen tenaga kependidikan di MTs N 12 Cirebon?
2. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs N 12 Cirebon?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen tenaga kependidikan di MTs N 12 Cirebon.
2. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 di MTs N 12 Cirebon.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terutama untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam lingkup penerapan kurikulum serta mampu memberikan pemahaman ilmu bagi peneliti sekarang dan yang akan datang.
  - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan masukan dan informasi yang positif mengenai manajemen tenaga kependidikan dan penerapan kurikulum 2013 terhadap lembaga bersangkutan, terutama untuk MTs N 12 Cirebon.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penerapan kurikulum 2013, sehingga peneliti jika terjun ke dunia pendidikan sudah memiliki bekal untuk bisa melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan.
  - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan mengenai studi manajemen tenaga kependidikan dan penerapan kurikulum 2013.